

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Manajemen Keuangan

1. Pengertian manajemen keuangan

Sutrisno (2009:2) mengartikan bahwa manajemen keuangan sebagai segala aktivitas perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dana dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.

Kasmir (2012:7) manajemen keuangan adalah seni dan ilmu, untuk memmanage uang yang meliputi proses, intuisi/lembaga, pasar, dan instrumen yang terlibat dengan masalah transfer uang dan pemerintah. Sedangkan menurut James dan wachowichz (2012) manajemen keuangan berkaitan dengan perolehan, pendanaan, dan manajemen asset dengan didasari beberapa tujuan umum.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas manajemen keuangan berkaitan erat dengan pengelolaan keuangan perusahaan, termasuk lembaga yang berhubungan erat dengan sumber pendanaan dan investasi keuangan perusahaan serta instrumen keuangan.

2. Tujuan manajemen keuangan

Manajemen keuangan yang efisien membutuhkan tujuan dan sasaran yang digunakan sebagai standar dalam memberikan penilaian keefisienan keputusan keuangan. Untuk dapat mengambil keputusan-keputusan keuangan yang benar manajer keuangan perlu menentukan

tujuan yang harus dicapai.

Tujuan memaksimalkan harga saham tidak berarti bahwa para manajer harus berupaya mencari kenaikan nilai saham dengan mengorbankan para pemegang saham. Aspek penting lain dari tujuan perusahaan dan tujuan manajemen keuangan adalah pertimbangan sosial terhadap tanggung jawab yang dapat dilihat dari empat segi yaitu:

- a) Jika manajemen keuangan menuju pada maksimalisasi harga saham, maka diperlukan manajemen yang baik dan efisien sesuai dengan permintaan konsumen.
 - b) Perusahaan yang berhasil selalu menempatkan efisiensi dan inovasi sebagai prioritas, sehingga menghasilkan produk baru, penemuan teknologi baru, dan perluasan lapangan pekerjaan.
 - c) Faktor-faktor luar seperti pencemaran lingkungan, jaminan keamanan produk, dan keselamatan kerja menjadi lebih penting untuk dipertimbangkan.
 - d) Kerja sama antara industri dan pemerintah sangat diperlukan untuk menciptakan peraturan yang mengatur perilaku perusahaan, dan sebaliknya perusahaan mematuhi peraturan tersebut.
3. Fungsi manajemen keuangan

Fungsi manajemen keuangan merupakan keputusan utama yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan. Ada beberapa fungsi manajemen keuangan menurut Sutrisno (2009:3) yaitu:

a) Keputusan investasi (*investment decision*)

Keputusan investasi adalah masalah bagaimana manajer harus mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang dapat mendatangkan keuntungan dimasa yang akan datang. Bentuk, macam, dan komposisi dari investasi tersebut akan mempengaruhi dan menunjang tingkat keuntungan dimasa depan.

b) Keputusan pendanaan (*financing decision*)

Keputusan pendanaan ini sering disebut sebagai kebijakan struktur modal. Pada keputusan ini manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber-sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan guna membelanjai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya.

c) Keputusan deviden (*divident policy*)

Keputusan deviden merupakan keputusan manajemen keuangan untuk menentukan besarnya persentase laba yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk *cash dividend*, stabilitas deviden yang dibagikan, deviden saham (*stock dividend*), pemecahan saham (*stock split*), serta penarikan kembali saham yang beredar yang semuanya ditujukan untuk meningkatkan kemakmuran para pemegang saham.

4. Laporan Keuangan

Laporan Keuangan merupakan laporan periodik yang meringkas kegiatan perusahaan. Laporan keuangan merupakan alat analisis bagi manajemen keuangan perusahaan yang bersyifat menyeluruh, dapat digunakan untuk mendeteksi tingkat kesehatan perusahaan, melalui kondisi

arus kas atau kinerja operasional perusahaan baik yang bersifat parsial maupun kinerja organisasi secara keseluruhan. Harmono (2009 : 104).

Ada tiga bentuk laporan keuangan yaitu:

- 1) Neraca
- 2) laporan laba rugi
- 3) laporan arus kas.

Hanafi dan Halim (2003: 12), Neraca dapat digambarkan sebagai suatu potret kondisi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu (snapshot) yang meliputi aktiva atau aset (sumber daya) organisasi dan klaim (liabilities) atas aset tersebut. Aset merupakan hasil keputusan investasi atau penggunaan dana, sementara klaim merupakan hasil keputusan pendanaan. Laporan laba rugi merupakan ukuran keseluruhan prestasi perusahaan selama periode tertentu. Laporan laba rugi diharapkan mampu memberikan informasi yang berkaitan dengan tingkat keuntungan, risiko, fleksibilitas keuangan, dan kemampuan operasional perusahaan. Laporan arus kas menunjukkan informasi mengenai aliran kas masuk atau keluar bersih pada suatu periode. Laporan ini berisi hasil dari tiga kegiatan pokok perusahaan yakni operasi, investasi, dan pendanaan. Secara umum tujuan dari laporan keuangan Veithzal Rivai (2007: 616) adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan informasi kas mengenai posisi keuangan perusahaan padaperiode tertentu.
- 2) Memberikan informasi keuangan mengenai hasil usaha perusahaan selama periode akuntansi tertentu.

- 3) Memberikan informasi yang dapat membantu pihak-pihak yang berkepentingan untuk menilai kondisi dan potensi suatu perusahaan.
- 4) Memberikan informasi penting lainnya yang relevan dengan kebutuhan pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan

5. Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan (neraca, laporan laba/rugi, dan laporan aliran kas). Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah dengan jumlah yang lain. Munawir (2007:64) mengatakan bahwa : “Rasio adalah nilai yang menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (mathematica relationship) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dengan menggunakan alat analisa perubahan.” Irham Fahmi (2012:106) rasio dapat dipahami sebagai : Hasil yang diperoleh antara satu jumlah dengan jumlah yang lainnya. Rasio sendiri merupakan hubungan antara satu jumlah dengan jumlah lainnya (Joel G. Siegel dan Jae K. Shim). Dimana Agnes Sawir menambahkan perbandingan tersebut dapat memberikan gambaran relatif tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan. Dari pengertian diatas maka rasio adalah menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran

kepada penganalisa tentang baik atau buruknya posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka – angka tersebut dibandingkan dengan angka rasio perbandingan yang digunakan sebagai standar. Tujuan dari analisis rasio keuangan dimaksudkan agar perbandingan-perbandingan yang dilakukan terhadap pos dalam laporan keuangan merupakan perbandingan yang logis, dengan menggunakan ukuran – ukuran tertentu pula, sehingga analisisnya layak dipakai sebagai pedoman pengambilan keputusan.

6. Bentuk - bentuk Rasio Keuangan

Munawir (2006:68) mengemukakan bahwa bentuk rasio keuangan adalah sebagai berikut :

a. Berdasarkan Sumbernya

- 1) Rasio-Rasio Neraca (*Balance Sheet Ratio*), yaitu rasio yang disusun dari data dalam neraca.
- 2) Rasio-Rasio Laporan Laba/Rugi (*Income Statement Ratio*), yaitu rasio yang disusun dari data dalam laporan laba rugi.
- 3) Rasio-Rasio AntarLaporan (*Intern Statement Ratio*), yaitu rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca dan data lainnya yang berasal dari laporan laba rugi.

b. Berdasarkan Tujuannya

- 1) Rasio Likuiditas.

Rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi semua kewajiban yang harus segera dipenuhi (hutang jangka pendek). Perusahaan yang mempunyai cukup kemampuan

untuk membayar hutang jangka pendek disebut perusahaan yang likuid sedangkan jika tidak disebut illikuid. Rasio likuiditas yang umum dipergunakan untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan antara lain :

a. Rasio Lancar (Current Ratio)

Rasio ini membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Cepat (Quick Ratio)

Quick ratio disebut juga acid test ratio, merupakan perbandingan antara jumlah aktiva lancar dikurangi persediaan, dengan jumlah hutang lancar.

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio ini membandingkan antar kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar.

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2) Rasio Solvabilitas

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang

apabila perusahaan dilikuidasi. Perusahaan yang mempunyai aktiva/kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang perusahaan disebut perusahaan yang solvable, sedangkan jika sebaliknya disebut insolvable. Macam – macam rasio keuangan yang berkaitan dengan rasio solvabilitas yang biasa digunakan diantaranya :

a. Rasio Total Hutang Terhadap Modal (*Total Debt to Equity Ratio*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara hutang – hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, modal perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

$$\text{rasio total hutang terhadap modal} = \frac{\text{total hutang}}{\text{modal}} \times 100\%$$

b. Rasio Total Hutang Terhadap Total Aset (*Total Debt to Total Asset Ratio*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva diketahui. Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjai oleh hutang.

$$\text{Rasio Total Hutang Terhadap Aset} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3) Ratio Profitabilitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan, profitabilitas suatu

perusahaan suatu perusahaan mewujudkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. yang termasuk dalam rasio ini adalah :

- a. Marjin Laba Kotor (Gross Profit Margin), merupakan perbandingan antara penjualan bersih dikurangi dengan Harga Pokok Penjualan dengan tingkat penjualan, rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan.

$$\text{Marjin Laba Kotor} = \frac{\text{lab a kotor}}{\text{penjualan bersih}} \times 100\%$$

- b. Marjin Laba Bersih (Nett Profit Margin), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan.

$$\text{Marjin Laba Bersih} = \frac{\text{lab a bersih setelah pajak}}{\text{penjualan bersih}} \times 100\%$$

- c. Marjin Laba (Profit margin), merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang dicapai.

$$\text{Marjin Laba} = \frac{\text{lab a bersih}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

4) Rasio Aktivitas

Rasio ini melihat pada beberapa aset kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam

pada aktiva-aktiva tersebut. Dana kelebihan tersebut akan lebih baik jika ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif.

a. Perputaran Piutang.

Rasio ini mengukur berapa kali, secara rata-rata piutang yang dikumpulkan dalam satu tahun. Rasio ini mengukur kualitas piutang dan efisiensi perusahaan dalam pengumpulan piutang dan kebijakan kreditnya. Rasio ini biasanya digunakan dalam hubungan dengan analisis terhadap modal kerja, karena memberi ukuran seberapa cepat piutang perusahaan berputar menjadi kas.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata - Rata}}$$

b. Perputaran Persediaan.

Seperti halnya perputaran piutang, rasio ini juga menggambarkan likuiditas perusahaan, yaitu dengan cara mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola dan menjual persediaan yang dimiliki oleh perusahaan.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{HPP}}{\text{Rata - Rata Persediaan}}$$

c. Perputaran Aktiva Tetap.

Rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Rasio ini memperlihatkan sejauh mana efektivitas perusahaan menggunakan aktiva tetapnya. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif proporsi aktiva tetap tersebut.

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

d. Perputaran Total Aktiva.

Rasio ini menghitung efektivitas penggunaan total aktiva. Rasio yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik, sebaliknya rasio yang rendah harus membuat manajemen mengevaluasi strategi pemasarannya, dan pengeluaran investasi atau modal perusahaan tersebut.

$$\text{Rasio Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

B. Modal Kerja

1. Pengertian Modal Kerja

Modal kerja adalah aktiva-aktiva jangka pendek yang digunakan untuk kepentingan sehari-hari pada suatu perusahaan. Sesuai dengan pengertian aktiva jangka pendek maka modal kerja terdiri dari aktiva lancar. Aktiva lancar yang utama adalah kas, piutang dan persediaan. Secara umum modal kerja Ahmad (2002:2) dapat diartikan sebagai:

1. Seluruh aktiva lancar atau modal kerja kotor (gross working capital) atau konsep kuantitatif.
2. Aktiva lancar dikurangi utang lancar atau (net working capital) atau konsep kualitatif
3. Keseluruhan dana yang diperlukan untuk menghasilkan laba tahun berjalan atau function working capital atau konsep fungsional, Termasuk dana yang berasal dari penyusutan. Selanjutnya

oleh Bambang Riyanto (2001:57) menjelaskan lebih rinci konsep modal kerja kuantitatif, kualitatif, dan fungsional. Konsep modal kerja kuantitatif mendasar pada kuantitas dari dana yang tertanam dalam unsur – unsur aktiva lancar dimana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula atau aktiva dimana dana yang tertanam didalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu yang pendek.

Dengan demikian modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar. Sedangkan konsep modal kerja kualitatif adalah modal kerja yang dikaitkan dengan besarnya jumlah utang lancar atau utang yang segera harus dibayar. Modal kerja merupakan kekayaan atau aktiva yang diperlukan oleh perusahaan untuk menyelenggarakan kegiatan sehari-hari atau selalu berputar dalam periode tertentu. Modal kerja yang ada dalam perusahaan sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan. Kelebihan modal kerja khususnya dalam bentuk kas tidak menguntungkan karena laba tersebut tidak digunakan secara produktif. Pendapatan yang rendah, investasi pada proyek-proyek yang tidak diinginkan atau fasilitas pabrik dan perlengkapannya yang tidak perlu, semuanya merupakan operasi perusahaan yang tidak efisien. Sebaliknya kekurangan modal kerja pun tidak baik karena akan merugikan perusahaan. Sehingga penting untuk mengelola modal kerja secara baik untuk bisa mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin. Jumingan (2000:67-68).

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa modal kerja adalah keseluruhan aktiva dalam perusahaan baik itu kas, piutang maupun persediaan yang berputar untuk melaksanakan kegiatan perusahaan sehari-hari.

2. Pengelolaan (Manajemen) Modal Kerja

Pengelolaan modal kerja adalah proses merencanakan kebutuhan modal kerja dengan baik serta merencanakan perencanaanya secara baik pula. Prinsipnya adalah bahwa perusahaan harus selalu berusaha agar uang yang telah dibelanjakan untuk membiayai berbagai kegiatan harus dapat kembali masuk kedalam perusahaan. Bambang Rianto (2000:170).

Dari pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa pengelolaan modal kerja adalah proses perencanaan kebutuhan dan penggunaan modal kerja secara baik. Karena dengan pengelolaan modal kerja yang baik akan membantu perusahaan didalam menjalankan kegiatannya, mencapai keuntungan yang maksimal dan terhindar dari kesulitan keuangan.

3. Unsur-Unsur Modal Kerja

Adapun unsur-unsur pokok modal kerja, sebagai berikut :

1. Kas.

Kas yaitu uang tunai beserta pos-pos lain yang dalam jangka waktu dekat diuangkan sehingga dapat dipakai sebagai alat untuk membayar kebutuhan finansialnya. Indryo (2001: 152) .

2. Piutang

Subramanyam dan John J. Wild (2010 : 274) mengatakan bahwa Piutang (receivable) merupakan nilai jatuh tempo yang berasal dari

penjualan barang atau jasa, atau dari pemberian pinjaman uang. Piutang mencakup nilai jatuh tempo yang berasal dari aktivitas seperti sewa dan bunga. Piutang usaha mengacu pada janji lisan untuk membayar yang berasal dari penjualan produk dan jasa secara kredit.

3. Persediaan

Masalah penentuan atau pengaturan besarnya persediaan merupakan hal penting karena mempunyai efek langsung terhadap penghasilan yang diperoleh. Pengaturan terhadap persediaan barang dagang ditujukan agar persediaan dalam perusahaan tidak kurang atau tidak lebih. Husnan (2003: 158).

4. Sewa dibayar dimuka

Pada akhir periode nantinya sewa dibayar dimuka tersebut akan dicatat sebagai beban sesuai periode yang telah berakhir. Sewa dibayar dimuka ini termasuk kedalam kelompok akun harta yang nantinya akan dilaporkan ke dalam laporan neraca yang menunjukkan harta perusahaan pada periode tertentu.

5. Hutang

Hutang merupakan salah satu sumber eksternal yang digunakan oleh perusahaan untuk mendanai kegiatan perusahaan. hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Munawir (2004)

6. Modal Kerja

Modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bang, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar. Kasmir (2012 : 250).

4. Pentingnya Modal Kerja

Munawir (2014:116-117), modal kerja memberikan beberapa keuntungan yaitu:

- a. Melindungi perusahaan terhadap krisis moral kerja karena turunnya nilai aktiva lancar.
- b. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani konsumen.
- c. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
- d. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk dapat memperoleh barang atau jasa yang diperlukan.

5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja

Jumingan (2017:69), faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja adalah :

1. Sifat umum atau tipe perusahaan

Modal kerja yang dibutuhkan perusahaan jasa relatif rendah karena investasi dalam persediaan dan piutang pencairannya menjadikan

relatif cepat. Berbeda dengan perusahaan industri, investasi dalam aktiva lancar cukup besar dengan tingkat perputaran persediaan dan piutang yang relatif rendah. Perusahaan industri memerlukan modal kerja yang cukup besar, yakni untuk melakukan investasi dalam bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi.

2. Waktu yang diperlukan untuk memproduksi atau mendapatkan barang dan ongkos produksi per unit atau harga beli per unit barang itu. Modal kerja bervariasi tergantung pada volume pembelian dan harga beli per unit dari barang yang dijual.
3. Syarat pembelian dan penjualan
Syarat kredit pembelian barang dagangan atau bahan baku akan mempengaruhi besar kecilnya modal kerja.
4. Tingkat perputaran persediaan
Semakin sering persediaan diganti (dibeli dan dijual kembali) maka kebutuhan modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk persediaan (barang) akan semakin rendah.

6. Sumber Modal Kerja

Munawir (2014:12) sumber-sumber modal kerja bagi perusahaan adalah sebagai berikut:

a. Hasil Operasional Perusahaan

Jumlah *net income* yang tampak dalam laporan perhitungan laba rugi ditambah dengan depresiasi dan amortisasi, jumlah ini menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari operasi perusahaan dapat dihitung dengan menganalisa laporan keuangan laba rugi perusahaan

tersebut dan apabila laba tersebut tidak diambil oleh perusahaan maka laba tersebut akan menambah modal perusahaan yang bersangkutan.

b. Keuntungan dari Penjualan Surat-Surat Berharga

Surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk jangka pendek adalah suatu elemen aktiva lancar yang segerah dapat dijual akan dapat menimbulkan keuntungan bagi perusahaan.

c. Penjualan Aktiva Tidak Lancar

Sumber lain yang dapat menambah modal kerja adalah hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan. Perubahan dari aktiva ini menjadi kas atau piutang akan bertambahnya modal kerja sebesar hasil penjualan tersebut.

d. Penjualan Saham atau Obligasi

Untuk menambah dana atau modal kerja yang dibutuhkan, perusahaan dapat pula mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada para perusahaan untuk menambah modalnya, disamping itu perusahaan dapat juga mengeluarkan obligasi atau bentuk hutang jangka panjang lainnya guna memenuhi modal kerja.

Menurut indriyo (1992:40) modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan dapat dipenuhi oleh 2 sumber, yaitu:

1. Sumber interen (*intern sources*)

Merupakan modal yang di pengaruhi oleh perusahaan itu sendiri.

Sumber intern terdiri dari:

- a. Laba ditahan.
- b. Penjualan aktiva tetap yang dilaksanakan oleh perusahaan.
- c. Keuntungan penjualan surat-surat berharga atau efek diatas harga normal.
- d. Cadangan penyusutan.

Penyusutan merupakan biaya operasional perusahaan, tetapi pengeluaran kas, oleh karna itu apabila dalam suatu periode perusahaan tidak terjadi transaksi penjualan maka terjadi penyusutan modal kerja.

2. Sumber eksternal (*eksternal sources*)

Adalah sumber modal kerja yang berasal dari luar perusahaan. Pemenuhan modal kerja dapat di ambil dari sumber-sumber diluar perusahaan yang merupakan hutang bagi perusahaan. Pihak-pihak luar yang sebagai sumber pemenuhan modal kerja adalah sebagai berikut:

- a. *Supplier* (leveransir penjualan)
- b. Bank-bank.

Bank adalah lembaga pemberian kredit, baik kredit jangka panjang, jangka pendek dan pemberian jasa-jasa lainnya dibidang keuangan.

7. Penggunaan Modal Kerja

Munawir (2014:124) Penggunaan aktiva lancar yang mengakibatkan turunnya modal kerja adalah sebagai berikut :

- 1. Pembayaran biaya gaji atau ongkos-ongkos operasi perusahaan meliputi pembayaran upah gaji, pembelian bahan atau barang dagangan, supplie

kantor dan pembayaran biaya-biaya lainnya.

2. Kerugian-kerugian yang diderita oleh perusahaan karena adanya penjualan surat berharga atau efek, maupun kerugian yang insidental lainnya.
3. Adanya pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan-tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya dana pelunasan obligasi, dana pensiun pegawai, dana ekspansi atau dana-dana lainnya.
4. Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap, investasi jangka panjang atau aktiva tidak lancar atau timbulnya hutang lancar yang berakibat berkurangnya modal kerja.
5. Pembayaran-pembayaran hutang jangka panjang yang meliputi hutang hipotik, obligasi serta penarikan atau pembelian kembali (untuk sementara atau seterusnya), saham yang beredar atau adanya penurunan hutang jangka panjang diimbangi berkurangnya aktiva lancar.
6. Pengambilan uang atau barang dagang oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadinya atau adanya pengambilan bagian keuntungan oleh pembayaran dividen dalam perseroan terbatas.

Kasmir (2012:259) secara umum dikatakan bahwa penggunaan modal kerja bisa dilakukan perusahaan untuk :

1. Pengeluaran untuk gaji dan biaya operasi perusahaan lainnya
pengeluaran untuk gaji, upah dan biaya operasi perusahaan lainnya, perusahaan mengeluarkan sejumlah uang untuk membayar gaji, upah

dan biaya operasi lainnya yang digunakan untuk menunjang penjualan.

2. Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang daganganMaksud pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan, adalah pada sejumlah bahan baku yang dibeli akan digunakan untuk proses produksi dan pembelian barang dagangan untuk dijual kembali.
3. Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga maksud untuk menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga atau kerugian lainnya adalah pada saat perusahaan menjual surat-surat berharga segera ditutupi.
4. Pembentukan dana

Pembentukan dana merupakan pemisahan aktiva lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya pembentukan dana pensiun, dana ekspansi atau dana pelunasan obligasi. Pembentukan dana ini akan mengubah bentuk aktiva dari aktiva lancar menjadi aktiva tetap.

- a) Pembelian aktiva tetap (tanah, bangunan, kendaraan, mesin dan lain-lain)
- b) Pembelian aktiva tetap atau investasi jangka panjang seperti pembelian tanah, bangunan, kendaraan, dan mesin. Pembelian ini akan mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar dan timbulnya utang lancar.
- c) Pembayaran utang jangka panjang (obligasi, hipotek, utang bank jangka panjang). Arti pembayaran utang jangka panjang adalah adanya pembayaran utang jangka panjang yang sudah jatuh tempo seperti pelunasan obligasi, hipotek dan utang bank jangka panjang.

d) Pembelian atau penarikan kembali saham yang beredar

Maksud pembelian atau penarikan kembali saham yang beredar adalah perusahaan menarik kembali saham-saham yang sudah beredar dengan alasan tertentu dengan cara membeli kembali, baik untuk sementara waktu maupun sebelumnya.

e) Pengambilan uang atau barang untuk kepentingan pribadi

Maksud pengambilan uang atau barang untuk kepentingan pribadi adalah pemilik perusahaan mengambil barang atau uang yang digunakan untuk kepentingan pribadi, termasuk dalam hal ini adanya pengambilan keuntungan atau pembayaran dividen oleh perusahaan.

f) Penggunaan lainnya.

Djarwanto (2011:99) unsur-unsur rekening tidak lancar yang mempunyai pengaruh memperkecil modal kerja adalah :

- a. Bertambahnya aktiva tidak lancar
- b. Berkurangnya utang jangka panjang
- c. Berkurangnya modal saham
- d. Pembayaran deviden tunai
- e. Adanya kerugian dalam operasi perusahaan.

8. Rasio Perputaran Modal Kerja (Rasio Aktivitas)

Rasio perputaran modal kerja merupakan perbandingan antara penjualan dengan modal kerja bersih suatu perusahaan. Nilai modal kerja bersih diperoleh dari aktiva lancar dikurangi utang lancar. Rasio ini mengukur aktivitas bisnis yang dibandingkan dengan kelebihan aktiva.

C. Profitabilitas

1. Pengertian Profitabilitas

Riyanto (2001:3), Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Wetson dan Copeland (1999) mengemukakan bahwa profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan keputusan. Sedangkan Sartona (2001:12) mendefinisikan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan aktiva maupun modal sendiri. Dari pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa setiap perusahaan selalu berusaha untuk meningkatkan profitabilitas. Jika perusahaan berhasil meningkatkan profitabilitas, dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola modal yang dimiliki secara efektif dan efisien sehingga mampu menghasilkan laba yang tinggi. Sebaliknya, sebuah perusahaan memiliki profitabilitas rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu mengelola modal yang dimiliki dengan baik, sehingga tidak mampu menghasilkan laba yang tinggi.

2. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Manfaat rasio profitabilitas tidak terbatas hanya pada pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Kasmir (2008) menerangkan bahwa tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yakni:

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas

Mulyadi (2001), faktor-faktor yang mempengaruhi laba antara lain:

- a. Biaya-Biaya yang timbul dari perolehan atau mengolah suatu produk akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan.
- b. Harga Jual Harga Jual produk akan mempengaruhi volume penjualan produk yang bersangkutan.
- c. Volume Penjualan dan Produksi Besarnya volume penjualan berpengaruh terhadap volume produksi produk atau jasa tersebut, selanjutnya volume produksi akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi.

4. Rasio Profitabilitas

Kasmir (2008:197) menjelaskan bahwa hasil pengukuran dapat dijadikan sebagai alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Kegagalan atau

keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba ke depan, sekaligus kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama mengalami kegagalan. Oleh karena itu, rasio profitabilitas ini sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, asset dan modal saham yang tertentu. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu entitas maka kelangsungan hidup entitas tersebut akan lebih terjamin.

5. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Irham Fahmi (2013:135) jenis rasio profitabilitas ada 4 yaitu :

1. Profit margin

Profit margin merupakan rasio pendapatan terhadap penjualan yang diperoleh dari selisih antara penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan dibagi dengan penjualan bersih.

2. Gross Profit Margin

Gross profit margin merupakan perbandingan antara penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan dengan tingkat penjualan, rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan.

3. Net Profit Margin

Net profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan.

4. *Return on Asset (ROA)*

Irham Fahmi (2013:135) mengatakan bahwa rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

D. Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan topik dengan penelitian sebagai referensi, antara lain :

1. Penelitian terdahulu dari Faurani (2004), dengan judul "Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Dan Rentabilitas Pada Koperasi Dharma Wanita Mandalika, Mataram, NTB. Dalam penelitian ini menggunakan rasio-rasio profitabilitas, rentabilitas, modal kerja. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan Metode Statistik Deskriptif, Metode Statistik Inferensial dan Metode Analisa Korelasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa modal kerja tidak begitu berpengaruh terhadap profitabilitas dan rentabilitas pada Koperasi Mandalika akan tetapi dapat juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.
2. Neli Hartati (2010) melakukan penelitian dengan judul "Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Bursa Efek Indonesia (BEI). Tujuan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perputaran modal kerja yang diukur dengan perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap profitabilitas

perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh positif terhadap perusahaan. Perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

3. Yulianti (2013) melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Kebijakan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Hotel dan Restoran Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian ini menunjukkan perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, dimana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan bertambah yang akan menyebabkan profitabilitas bertambah meningkat. Struktur aktiva berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini mengidentifikasi bahwa aktiva lancar lebih besar dari pada total aktiva, sehingga perusahaan masih bisa melakukan penjualan dengan aktiva lancar yang tersedia.
4. Afriana Un Tobu (2015) melakukan penelitian dengan judul "Efisiensi Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Koperasi Kredit Benza Di Kupang, NTT". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efisiensi pengelolaan modal kerja terhadap profitabilitas pada Koperasi Kredit Benza di Kupang. Dalam penelitian ini data yang digunakan ialah data sekunder, data kuantitatif berupa laporan keuangan yang meliputi laporan laba rugi dan neraca. Analisis yang digunakan ialah analisis rasio likuiditas, rasio aktivitas meliputi perputaran kas dan perputaran piutang, rasio profit meliputi *profit margin* dan *Return On Asset (ROA)*.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Haryanti Alimuddin (2016), dengan judul "Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT.Semen Tonasa

(Persero) Di Kabupaten Pangkep.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap profit pada PT. Semen Tonasa (Persero) di Kabupaten Pangkep. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan ialah Regresi Linier Sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

E. Kerangka Pemikiran

Modal kerja bagi suatu perusahaan adalah senjata operasional sehari-hari. Apabila modal tersebut tidak dapat dikendalikan dengan baik maka akan berdampak pada aktivitas perusahaan dalam hal ini untuk menjalankan operasi sehari-hari. Kamaludin (2011:109). Modal kerja memegang peran yang sangat penting dalam kegiatan operasional perusahaan. Oleh karena itu modal kerja harus dapat dikelola dengan baik untuk dapat menunjang kegiatan operasional perusahaan secara efisien dan mendapatkan keuntungan secara maksimal.

Tujuan dari pengelolaan modal kerja adalah untuk mengelola masing-masing pos aktiva lancar dan hutang lancar sedemikian rupa, sehingga jumlah *net working capital*(aktiva lancar dikurangi hutang lancar) yang digunakan tetap dapat dipertahankan. Pos-pos utama dalam aktiva lancar yang dibicarakan disini adalah, kas dan piutang, begitu pula pos utama dalam hutang lancar yang dibicarakan adalah likuiditas. Masing-masing pos tersebut harus dikelola secara baik dan efisien. Syamsuddi (2007:201).

Profitabilitas perusahaan menggambarkan pencerminan kemampuan modal perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Dengan demikian maka jelaslah bahwa profitabilitas merupakan suatu hal yang sangat penting bagi suatu perusahaan sebagai suatu usaha efisiensi dimana setiap perusahaan dalam operasinya selalu berusaha untuk meningkatkan labanya. Analisa yang lebih mendalam atas segala aspek operasional seringkali membantu mencapai profitabilitas.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, penulis menyetengahkan skema kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

